

## PROSES PEMBELAJARAN MENULIS ESAI ARGUMENTATIF MENGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN MODEL VIII PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS XI SMA NURUL IMAN NW TAMMIMI LOMBOK TENGAH

Baiq Roviatus Maknunah<sup>1</sup>, Rabiyatul Adawiyah<sup>2</sup>, DB Putut Setiyadi<sup>3</sup>,  
Hersulastuti<sup>4</sup>, Purwo Haryono<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup>Universitas Widya Dharma Klaten, Jl. Ki Hajar Dewantara, Klaten, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Jl. Kaktus No.1-3, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: [baiqovie@gmail.com](mailto:baiqovie@gmail.com)

---

### Article History

Received: 01-07-2025

Revision: 09-07-2025

Accepted: 11-07-2025

Published: 13-07-2025

**Abstract.** This research aims to determine the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model in learning to write argumentative essays. This study employs a quantitative approach with a one group pre-test post-test design. The subjects of the research are all students of class XI at SMA Nurul Iman NW Tammimi Lombok Tengah, totaling 20 people. Data collection techniques include tests, observations, and documentation. The statistical test used to test the hypothesis is the t-test. The analysis results show that the t-count value (3.257) is greater than the t-table value (1.729), which means there is a significant difference between the results of the pre-test and post-test. Thus, the alternative hypothesis (Ha) is accepted, namely that there is a significant influence of the PBL model on students' argumentative essay writing skills. In conclusion, (1) the PBL model is effective for teaching argumentative essay writing, and (2) this model is more capable of improving student learning outcomes compared to conventional methods.

**Keywords:** Problem Based Learning, Writing, Argumentative Essay

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis esai argumentatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group *pre-test post-test*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Nurul Iman NW Tammimi Lombok Tengah yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji-t. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-hitung (3,257) lebih besar dari t-tabel (1,729), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan model PBL terhadap kemampuan menulis esai argumentatif siswa. Kesimpulannya, (1) model PBL efektif digunakan dalam pembelajaran menulis esai argumentatif, dan (2) model ini lebih mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, Menulis, Esai Argumentatif

---

**How to Cite:** Maknunah, B. R., Adawiyah, R., Setiyadi, D. P., Hersulastuti., & Haryono, P. (2025). Proses Pembelajaran Menulis Esai Argumentatif Menggunakan Model *Problem Based Learning* dan Model VIII *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas XI SMA Nurul Iman NW Tammimi Lombok Tengah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 5636-5643. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3669>

---

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis penting dalam komunikasi, baik formal maupun informal, karena menjadi sarana menyampaikan informasi dan mengekspresikan diri (Arvansyah et al., 2023). Meski diajarkan di semua jenjang pendidikan, banyak siswa masih kesulitan menulis secara efektif karena prosesnya yang kompleks. Di tingkat SMA, kualitas tulisan mencerminkan keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia dan berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Putri, 2020). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kendala dalam hal struktur, bahasa, dan logika tulisan. Hal ini diperburuk oleh lemahnya kemampuan membaca serta kurangnya contoh konkret dalam pembelajaran esai. Pemahaman siswa tentang esai juga masih terbatas, terutama di tingkat dasar dan menengah, di mana esai sering dianggap hanya sebagai soal uraian. Dalam pembelajaran menulis, paragraf argumentatif merupakan salah satu jenis pengembangan paragraf yang berfungsi untuk meyakinkan atau memengaruhi pembaca. Di tingkat SMA, kemampuan menulis paragraf argumentatif mencakup keterampilan mengelola topik, menyusun kerangka paragraf secara sistematis, mengembangkan ide secara logis, menggunakan konjungsi secara tepat, dan melakukan penyuntingan berdasarkan umpan balik. Tulisan argumentatif bertujuan untuk membujuk pembaca agar menerima pendapat penulis dengan dukungan data seperti fakta, statistik, atau grafik yang diorganisasikan secara logis (Keraf, 2007; Budiyo, 2020).

Kemampuan menulis esai argumentatif sangat penting dalam melatih siswa berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mengungkapkan ide secara sistematis. Namun, kenyataannya, banyak siswa SMA masih mengalami kesulitan dalam menulis esai argumentatif, termasuk dalam merumuskan argumen yang kuat, mengorganisasi gagasan secara runtut, dan menggunakan kosakata yang tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis esai argumentatif masih memerlukan penanganan yang lebih serius. Di kelas XI, siswa sering diminta menulis teks argumentatif. Berdasarkan observasi di lapangan, guru menemukan variasi kemampuan menulis di kalangan siswa. Sebagian telah menunjukkan keterampilan menulis yang cukup baik, sementara yang lain masih mengalami kesulitan. Mahiroh (2022) menyatakan bahwa siswa yang mampu mengemukakan pendapat didukung data faktual tergolong cakap menulis, tetapi dalam praktiknya, banyak siswa menulis secara tidak efektif dan kurang koheren (Sartika et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis mereka belum terasah dengan optimal.

Guru biasanya memberikan materi menulis secara umum. Namun, pendekatan tersebut belum cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa (Diana & Perdani, 2022). Permasalahan serupa juga ditemukan pada siswa kelas XI SMA Nurul Iman NW Tammimi

Lombok Tengah. Beberapa kalimat yang ditulis siswa tidak memenuhi unsur keefektifan dan kepaduan. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih terarah dan mendampingi siswa dalam menulis teks argumentatif secara sistematis dan berkualitas.

SMA Nurul Iman NW Tammimi merupakan salah satu sekolah di Lombok Tengah yang memiliki komitmen untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam penulisan esai argumentatif. Pembelajaran menulis ini merupakan bagian dari kurikulum Bahasa Indonesia di kelas XI. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran menulis esai argumentatif serta mengidentifikasi efektivitas penerapan model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi kendala siswa dalam menulis.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian eksperimen, dengan jenis eksperimen yang diterapkan yaitu Quasi Experimental Design atau eksperimen semu (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah *one group pretest- posttest design*, yaitu desain penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok yang dipilih secara acak tanpa melakukan tes kestabilan atau pengujian keadaan kelompok sebelum diberikan perlakuan.

**Tabel 1.** Desain penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
T1	X	T2

### Keterangan:

T1: Tes awal (*Pretest*) dilakukan sebelum diberikan perlakuan

X: Perlakuan (*Treatment*) diberikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

T2: Tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah diberikan perlakuan pada desain penelitian di atas, pengaruh perlakuan adalah rata-rata selisih *pretest* maupun *posttest* untuk mengetahui keadaan awal dan akhir penelitian

Populasi yang menjadi sasaran adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMA Nurul Iman NW Tammimi, Lombok Tengah. Jumlah keseluruhan siswa pada tingkat kelas tersebut adalah 20 orang. Secara spesifik, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Nurul Iman NW Lombok Tengah, yang berjumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Dalam rangka memastikan keabsahan data yang telah dikumpulkan, dua uji yang sangat penting perlu dilakukan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t sampel berhubungan

## HASIL

### Resensi Hasil *Pre-test* Menulis Esai Argumentatif

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi data hasil menulis esai argumentatif *pre-test*

	Titik Tengah	Frekuensi	
		Mutlak	Relatif
45- 52	48	5	25%
53-60	56	2	10%
61-68	64	7	35%
69-76	72	4	20%
77-84	80	2	10%

Dari data tersebut dan histogram diatas ada 5 siswa dengan perolehan nilai pada interval 45-52, pada interval 53-60 ada 2 siswa, pada interval 61-68 ada 7 siswa, kemudian pada interval 69-76 ada 4 siswa. Pada interval 77-84 terdapat 2 siswa. Frekuensi terbesar terletak pada nilai titik tengah 64 pada interval 61-65.

### Resensi Hasil *Post-test* Menulis Esai Argumentatif Menggunakan Problem Based Learning

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi data hasil belajar

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	
		Mutlak	Relatif
45- 51	48	1	5%
52-58	55	1	5%
59—65	62	2	10%
66-72	69	5	25%
73-79	76	6	30%
80-86	83	4	20%
87-93	90	1	5%
		<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel dan histogram yang telah disajikan di atas, dapat dilihat bahwa distribusi nilai pada *post-test* menunjukkan beberapa hasil yang bervariasi di antara siswa. Terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai dalam interval 45-51, yang mencerminkan hasil yang lebih rendah. Selanjutnya, pada interval 52-58 terdapat 1 siswa, yang juga memiliki skor yang sedikit lebih rendah. Pada interval 59-65, terdapat 2 siswa yang menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan dua kelompok sebelumnya. Kemudian, pada interval 66-72, tercatat ada 5 siswa yang memperoleh nilai dalam rentang tersebut, menandakan hasil yang lebih baik. Di interval 73-79, terdapat 6 siswa yang menunjukkan kinerja yang cukup baik setelah perlakuan. Selanjutnya, pada interval 80-86, terdapat 4 siswa yang mencapai nilai

yang lebih tinggi, dan terakhir, pada interval 87-93, terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai tertinggi dalam kelompok tersebut

### Haisl Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor menulis pre-test dan post-test. Berikut tabel analisis pre-test dan post-tes menulis esai argumentatif siswa

**Tabel 3.** Rangkuman uji normalita menulis esai argumentatif

Tes	N (Jumlah Sampel)	Tatistik Uji (Shapiro-Wilk)	Sig.(p-value)	Kesimpulan
<i>Pretests</i>	20	0,974	0,638	Data Normal
<i>Posttest</i>	20	0,981	0,742	Data Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji normalitas data pretest dan posttest keterampilan menulis esai argumentatif dalam penelitian ini berdistribusi normal. Jadi, data ini telah memenuhi syarat untuk dianalisis

### Hasil Uji t Berpasangan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus uji-t, diperoleh harga  $t_{hitung} = 3,257$ . Apabila harga  $t_{hitung}$  dikonsultasikan pada  $t$  tabel dengan  $db = n - 1$  pada taraf signifikasikan 0,05 diperoleh  $t$  tabel = 1,729, jadi  $t_{hitung} > t$  tabel ( $3,257 > 1,729$ ). Berdasarkan hasil analisis tersebut sudah jelas bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t$  tabel, sehingga dengan demikian dengan model PBL terbukti berpengaruh terhadap keterampilan menulis esai argumentatif kels XI SMA Nurul Iman NW Tammimi Lombok Tengah. Karena  $t_{hitung} > t$  tabel dan nilai sig.  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan menulis esai argumentatif siswa.

### DISKUSI

Setelah pemberian *pre-test*, tahap berikutnya adalah pemberian perlakuan (eksperimen) kepada siswa. Pada tahap ini, peneliti memberikan materi pembelajaran kepada siswa dan menjelaskan konsep-konsep yang terkait dengan esai argumentatif. Selanjutnya, siswa dikategorikan pada sejumlah grup untuk berdiskusi antar mereka. Dalam sesi diskusi tersebut, mereka mengaitkan *problem* yang ditudaskan sesuai bahasan yang telah diajarkan, mengikuti tahapan-tahapan pada model PBL. Model ini melibatkan penggunaan berbagai sumber belajar,

seperti buku, internet, dan informasi yang ada di lingkungan sekitar, untuk memperkaya pemahaman siswa dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis esai argumentatif

Setelah perlakuan (eksperimen) diberikan sesuai dengan prosedur di model PBL, tahap akhir dari studi ini yaitu pemberian *post-test*. *Post-test* ini diberikan tujuannya agar dapat menampilkan tolak ukur seberapa efektif model pembelajaran PBL pada keterampilan menulis esai argumentatif siswa di kelas XI SMA Nurul Iman NW Tammimi, Lombok Tengah. Dengan menggunakan *post-test*, peneliti dapat membandingkan hasil yang didapatkan setelah perlakuan pada hasil sebelum perlakuan, sehingga dapat dianalisis seberapa efektif model pembelajaran tersebut untuk menaikkan level kemampuan menulis esai argumentatif mereka

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji-t, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,257. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan t tabel pada derajat kebebasan ( $df = n - 1 = 19$ ) dan taraf signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,729. Karena t hitung (3,257) > t tabel (1,729), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap keterampilan menulis esai argumentatif siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis esai argumentatif.

Efektivitas PBL dalam konteks ini diperkuat oleh penelitian Nugroho dan Fitriati (2023) yang menemukan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan kualitas struktur tulisan, argumentasi, logika penalaran, dan sanggahan dalam tulisan siswa. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Mashuri (2014) dalam konteks pembelajaran narasi ekspositoris, di mana PBL terbukti meningkatkan kualitas tulisan meskipun dengan fokus genre yang berbeda. Selain itu, Rahmawati (2021) menyatakan bahwa PBL mampu mengembangkan kemampuan menulis argumentasi secara signifikan, khususnya dalam hal pengembangan gagasan dan penggunaan bahasa efektif. Dukungan lain datang dari studi Widiati dan Cahyono (2022), yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan PBL lebih mampu menyusun argumen berbasis data konkret dan berpikir kritis secara logis.

Data pendukung lainnya tampak pada perbandingan skor rata-rata pre-test dan post-test, yaitu dari total nilai pre-test sebesar 1.231 menjadi 1.449 pada post-test. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model PBL, sehingga semakin menguatkan bahwa penerapan metode ini berdampak positif terhadap keterampilan menulis esai argumentatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini secara empiris menjawab rumusan masalah dan mengonfirmasi bahwa model Problem Based Learning memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis esai argumentatif siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis esai argumentatif siswa kelas XI SMA Nurul Iman NW Tammimi Lombok Tengah. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari pre-test sebesar 61 menjadi 72 pada post-test, dengan kenaikan nilai tertinggi dari 80 menjadi 90, dan nilai terendah dari 45 menjadi 55. Uji-t menunjukkan t hitung sebesar 3,257, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,729 (pada taraf signifikansi 0,05 dan  $df = 19$ ), sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model PBL terhadap kemampuan menulis esai argumentatif siswa.

Selain bukti kuantitatif, penelitian ini juga menemukan bahwa proses pembelajaran dengan PBL mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Siswa terlibat dalam identifikasi masalah, pengumpulan informasi, diskusi, analisis, dan penulisan esai berdasarkan isu kontekstual. Proses ini melatih kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta penyusunan argumen secara logis dan sistematis. Berbeda dari pembelajaran konvensional yang cenderung satu arah, pendekatan PBL menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan bermakna. Dengan demikian, PBL tidak hanya berdampak positif secara signifikan terhadap hasil belajar menulis esai argumentatif, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Model ini layak dijadikan alternatif dalam pengajaran menulis di tingkat SMA, khususnya untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif yang kuat.

## REFERENSI

- Arvansyah, R., & Santoso, G. (2023). Ekspresi Diri Mengembangkan Potensi Kreatif, Pribadi, Dan Akademik Mahasiswa UMJ Di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(5), 622-638
- Budiyono, H., & Maryono, M. (2021). Metakognisi, Menulis Argumentasi, dan Pola Penalaran Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pena: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(2), 63-74
- Diana, F., & Perdani, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Materi Menulis Teks Argumentasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan. *Aliterasi : Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 3(01), 63–69
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mashuri. (2014). *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem- Based-Learning) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I*. Skripsi. Yogyakarta: FBS UNY
- Mashuri, M. (2014). Penerapan model PBL dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 21–29.

- Nugroho, F. A., & Fitriati, S. W. (2023). The effectiveness of Problem-Based Learning to enhance students' argumentative writing skills. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 13(1), 45–56. <https://doi.org/10.17509/ijal.v13i1>
- Putri, D. (2022). *Kajian Tulisan Argumentasi dan Penalarannya Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 20 Merangin* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi)
- Rahmawati, J. M., Lestari, S. R., & Susilo, H. (2021, March). *Implementation of e-module endocrine system based on problem based learning (PBL) to improve scientific literacy and cognitive learning outcome*. In AIP Conference Proceedings (Vol. 2330, No. 1). AIP Publishing
- Rahmawati, N. (2021). Penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 89–97.
- Sartika, Y., Akbar, R., & Rosmiati, A. (2023). Penerapan Metode Luring Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri Lawe Sumur Tahun Pembelajaran 2021/2022. Tuwah Pande: *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 162-17
- Widiati, U., & Cahyono, B. Y. (2022). Enhancing argumentative writing through problem-based learning: A classroom-based study. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 16(2), 135–144.